MANAJEMEN PENGEMBANGAN RELIGIOSITAS GURU DI SMK MUHAMMADIYAH SALAMAN

THE MANAGEMENT OF TEACHER RELIGIOSITY DEVELOPMENT AT SMK MUHAMMADIYAH SALAMAN

Oleh
Jumari
NPM 22.0406.0007

TESIS

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
Guna memperoleh gear Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Pendidikan Magister Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2025

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bertuhan merupakan fitrah manusia, sehingga Mircea Eliade mensifatinya dengan homo religious atau naturarier religiosa (Ali Mudhofir, 1992). Manusia hidup dalam alam yang sakral, penuh nilai relijius dan menikmati sakralitas yang ada pada alam semesta. Dalam khazanah Islam, manusia sejak berada di alam ruh telah ditanamkan benih iman, kepercayaan dan penyaksian (syahadah) terhadap keberadaan Allah SWT. Dalam Al Qur'an (PP Muhammadiyah, 2015) surat Al A'raf ayat 172 Allah berfirman:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي أٰدَمَ مِنْ ظُهُوْرِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَاَشْهَدَهُمْ عَلٰٓى أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوْا بَلٰى شَهِدْنَا أَنْ تَقُوْلُوْا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَا كُنَّا عَنْ هٰذَا غٰفِلِيْنَ۝

"Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan dari sulbi anak-anak Adam keturunan mereka dan Tuhanmu mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman), bukankah Aku ini Tuhanmu? Mereka menjawab: benar (Engkau Tuhan kami), kami telah menjadi saksi. (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan, sesungguhnya ketika itu kami lengah terhadap ini".

Agama diperlukan agar fitrah keagamaan manusia terselenggara secara teratur dan terukur. Majelis Tarjih Muhammadiyah (PP Muhammadiyah, 2011) merumuskan pengertian agama sebagai berikut:

الدِّيْنُ (أَيْ الدِّينُ الْإِسْلَامِيُّ) الَّذِيْ جَاءَ بِهِ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : هُوَ مَا أَنْزَلَهُ اللهُ فِيْ الْقُرْآنِ وَمَا جَاءَتْ بِهِ السُّنَّةُ الصَّحِيْحَةُ مِنَ الْأَوَامِرِ وَالنَّوَاهِي وَالْإِرْشَادَاتِ لِصَلَاحِ الْعِبَادِ دُنْيَاهُمْ وَأُخْرَاهُمْ۞

"Agama yakni agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW ialah apa yang diturunkan di dalam Al Qur'an dan yang tersebut dalam As Sunnah Ash Shahihah, berupa perintah-perintah, larangan-larangan dan petunjuk untuk kebaikan manusia di dunia dan akhirat".

Perintah, larangan dan petunjuk harus diamalkan dalam kehidupan nyata, sehingga bermanfaat untuk kebaikan hidup manusia. Lembaga Pendidikan, termasuk sekolah Muhammadiyah menjadi media yang tepat untuk menunjukkan jalan terang pengamalan ajaran Islam. Guru memiliki peran utama dalam Pendidikan. *Laula al-murabbi maa 'araftu Rabbi*, kalau bukan karena guruku aku tidak mengenal Tuhanku. Dengan demikian, manajemen religiositas guru harus dilaksanakan dengan penuh kesungguhan.

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun peradaban suatu bangsa. Dalam konteks pendidikan Islam, religiositas guru menjadi aspek penting yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya bertugas untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter dan moral peserta didik agar sejalan dengan nilai-nilai Islam. Religiositas seorang guru mencerminkan sejauh mana nilai-nilai agama diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Oleh karena itu, pengelolaan atau manajemen pengembangan religiositas

guru menjadi faktor yang sangat penting, terutama di sekolah berbasis Islam seperti SMK Muhammadiyah Salaman (Hasan, 2020).

SMK Muhammadiyah Salaman sebagai institusi pendidikan berbasis Islam memiliki tanggung jawab moral untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif tetapi juga afektif dan spiritual. Keberhasilan suatu sekolah dalam mencetak generasi yang berkarakter religius sangat bergantung pada sejauh mana guru dapat menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, dalam praktiknya, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan religiositas guru di lingkungan sekolah. Tantangan ini meliputi kurangnya program pembinaan berkelanjutan, pengaruh globalisasi yang semakin mengikis nilai-nilai keislaman, serta kurangnya motivasi internal guru untuk meningkatkan religiositas mereka secara mandiri (Rahman, 2021).

Pengaruh globalisasi dan modernisasi yang semakin kuat menyebabkan adanya pergeseran nilai-nilai tradisional, termasuk dalam dunia pendidikan. Banyak guru yang mengalami dilema antara tuntutan profesionalisme dalam mengajar dan kewajiban moral dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Hasan (2016), globalisasi dapat membawa dampak positif maupun negatif terhadap sistem pendidikan Islam. Dampak positifnya adalah kemudahan akses informasi dan teknologi yang dapat meningkatkan kompetensi guru. Namun, dampak negatifnya adalah lunturnya nilai-nilai religius akibat pengaruh budaya sekuler yang semakin kuat. Oleh karena itu, diperlukan sistem manajemen yang efektif dalam mengembangkan religiositas

guru agar dapat menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan identitas keislaman mereka (Sulaiman, 2019).

Dalam implementasi pendidikan berbasis Islam, peran manajemen sekolah sangat menentukan keberhasilan dalam membangun lingkungan religius bagi para guru dan peserta didik. Manajemen sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pengelola administrasi, tetapi juga sebagai pengarah kebijakan dan budaya yang tumbuh di lingkungan sekolah. Muhaimin (2005) menjelaskan bahwa pendidikan Islam harus bersifat holistik dan terintegrasi, mencakup aspek akademik, spiritual, dan moral. Oleh karena itu, sekolah Islam harus merancang strategi yang menyeluruh dan sistematis dalam meningkatkan religiositas guru sebagai bagian dari upaya membentuk karakter islami dalam ekosistem pendidikan.

Guru merupakan sosok sentral dalam proses pendidikan, sehingga penguatan religiositas guru sangat penting agar mereka dapat menjadi teladan bagi peserta didik dalam sikap, ucapan, maupun perilaku. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah melalui program pembinaan berkelanjutan, seperti kajian keislaman rutin yang terarah, pelatihan pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam mata pelajaran, serta pembentukan komunitas religius yang aktif di lingkungan sekolah (Nugroho, 2022). Dengan pendekatan ini, nilai-nilai Islam tidak hanya menjadi bagian dari materi pelajaran, tetapi juga menjadi budaya hidup sehari-hari di sekolah, yang secara perlahan membentuk suasana religius yang kuat dan mendalam.

Selain itu, evaluasi terhadap program pengembangan religiositas guru juga menjadi faktor penting dalam memastikan efektivitas dari strategi yang telah diterapkan. Evaluasi dapat dilakukan dengan mengukur sejauh mana guru menerapkan nilai-nilai Islam dalam kegiatan pembelajaran dan interaksi dengan siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui observasi langsung, wawancara, maupun survei yang melibatkan siswa dan tenaga kependidikan lainnya. Evaluasi yang dilakukan secara berkala akan membantu pihak sekolah dalam mengidentifikasi kendala yang dihadapi serta mencari solusi yang tepat guna meningkatkan religiositas guru secara berkelanjutan (Amir, 2023).

Lebih lanjut, penguatan religiositas guru juga dapat ditinjau dari pendekatan psikologis dan sosial. Menurut penelitian Hidayat (2018), aspek psikologis seperti motivasi intrinsik dan ekstrinsik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan religiositas seseorang. Dalam konteks pendidikan, guru yang memiliki motivasi intrinsik untuk meningkatkan religiositasnya akan lebih mudah dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik seperti insentif dan penghargaan dari sekolah juga dapat berperan sebagai faktor pendukung dalam meningkatkan religiositas guru.

Dari sisi sosial, lingkungan kerja yang mendukung praktik keagamaan juga menjadi faktor yang sangat menentukan. Studi yang dilakukan oleh Azra (2019) menunjukkan bahwa lingkungan sosial yang mendukung praktik keagamaan dapat membantu individu dalam mempertahankan nilai-nilai religiusnya. Dalam hal ini, peran kepala sekolah, sesama guru, serta komunitas keagamaan di sekolah sangat

penting dalam menciptakan atmosfer religius yang kondusif. Kepala sekolah yang memiliki visi religius yang kuat dapat memberikan arahan yang jelas dalam pembentukan budaya religius di sekolah. Selain itu, keberadaan komunitas guru yang aktif dalam kegiatan keagamaan juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan religiositas individu secara kolektif.

Lebih jauh lagi, strategi peningkatan religiositas guru juga dapat dikaji melalui pendekatan berbasis teknologi. Dalam era digital saat ini, teknologi dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dan pembinaan keagamaan bagi guru. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan praktik keagamaan guru. Misalnya, penggunaan aplikasi kajian Islam, platform pembelajaran daring berbasis nilai-nilai Islam, serta media sosial yang digunakan untuk berbagi informasi keislaman dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan religiositas guru (Ismail, 2020).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2021), ditemukan bahwa sekolah yang menerapkan model pembinaan religius berbasis teknologi cenderung memiliki tingkat religiositas guru yang lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah yang masih menggunakan metode konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi dalam metode pembinaan keagamaan dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas manajemen pengembangan religiositas guru.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen pengembangan religiositas guru di SMK Muhammadiyah Salaman merupakan

aspek yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam. Dengan menerapkan strategi manajemen yang sistematis dan berkelanjutan, sekolah dapat memastikan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai pendidik tetapi juga sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk menganalisis bagaimana strategi manajemen yang diterapkan di SMK Muhammadiyah Salaman dalam mengembangkan religiositas guru serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilannya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya Perhatian terhadap Pengembangan Religiusitas Guru

   Terdapat potensi rendahnya perhatian terhadap aspek religiusitas guru di SMK Muhammadiyah Salaman, yang seharusnya menjadi bagian integral dalam membentuk karakter dan kualitas pendidikan yang lebih baik. Hal ini mempengaruhi pembentukan sikap dan nilai-nilai religius yang diharapkan dapat ditularkan kepada siswa.

2. Ketidaksesuaian antara Kebijakan Pengembangan Religiusitas dan Implementasi di Lapangan**,** meskipun terdapat kebijakan terkait pengembangan religiusitas, namun implementasi di lapangan belum maksimal. Penelitian ini akan mengidentifikasi gap antara kebijakan yang ada dan praktik yang dilaksanakan di sekolah.

3. Pengaruh Pengembangan Religiusitas terhadap Kinerja Guru**,** terdapat kemungkinan bahwa pengembangan religiusitas guru yang kurang optimal berdampak pada kualitas pengajaran, interaksi dengan siswa, dan suasana religius di lingkungan sekolah.
4. Peran Lembaga dalam Mendukung Pengembangan Religiusitas Guru, adanya tantangan dalam membangun kerjasama antara pihak sekolah, seperti kepala sekolah dan pengurus yayasan, dalam menciptakan program pengembangan religiusitas yang efektif.

C. Fokus dan Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka penelitian ini berfokus pada manajemen pengembangan religiusitas guru **di** SMK Muhammadiyah Salaman. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi manajemen yang diterapkan dalam pengembangan religiusitas guru di SMK Muhammadiyah Salaman?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan religiusitas guru di SMK Muhammadiyah Salaman?
3. Sejauh mana efektivitas program manajemen pengembangan religiusitas guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan berbasis Islam di SMK Muhammadiyah Salaman?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi manajemen yang diterapkan dalam pengembangan religiositas guru di SMK Muhammadiyah Salaman.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan religiositas guru di SMK Muhammadiyah Salaman.
3. Untuk mengetahui efektivitas program manajemen pengembangan religiositas guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan berbasis Islam di SMK Muhammadiyah Salaman.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai manajemen pengembangan religiusitas guru di SMK Muhammadiyah Salaman ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
    a. Kontribusi terhadap Pengembangan Teori Manajemen Pendidikan

        Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teori manajemen pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan religiusitas dalam konteks pendidikan formal. Dengan mengidentifikasi strategi dan kebijakan yang efektif, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan teori-teori manajerial di bidang pendidikan agama.

b. Pengembangan Konsep Pengembangan Religiusitas dalam Pendidikan

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru terkait pengembangan religiusitas sebagai bagian integral dari pengelolaan pendidikan di SMK. Hasil penelitian dapat menjadi kontribusi bagi studi pengembangan religiusitas guru dalam konteks pendidikan kejuruan.

2. Manfaat Praktis

a. Meningkatkan Kualitas Pengajaran dan Pembelajaran di SMK Muhammadiyah Salama. Dengan mengetahui dan memahami cara-cara efektif dalam mengembangkan religiusitas guru, penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah. Guru yang memiliki religiusitas yang baik dapat memberikan contoh positif kepada siswa, menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, dan memperkuat nilai-nilai moral serta karakter siswa.

b. Bimbingan kepada Pihak Manajemen Sekolah. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi praktis untuk pihak manajemen sekolah, terutama kepala sekolah dan pengelola yayasan, mengenai pentingnya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pengembangan religiusitas guru. Temuan penelitian dapat digunakan untuk merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas religiusitas di kalangan guru.

c. Peningkatan Hubungan Antar Pihak di Lingkungan Sekolah. Dengan mengidentifikasi bagaimana manajemen pengembangan religiusitas dapat

diperkuat di SMK Muhammadiyah Salaman, penelitian ini juga bertujuan untuk memperbaiki hubungan antara guru, siswa, dan pihak sekolah. Pengembangan religiusitas yang baik dapat menciptakan atmosfer yang lebih harmonis dan positif di lingkungan sekolah.

3. Manfaat untuk Peneliti Lanjutan
    a. Sebagai Dasar untuk Penelitian Lanjuta. Penelitian ini juga dapat menjadi landasan bagi penelitian lanjutan terkait manajemen pengembangan religiusitas di sekolah lain, baik di tingkat SMK maupun di tingkat sekolah menengah lainnya.
    b. Peneliti berikutnya dapat memperluas cakupan dan menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas guru dan dampaknya terhadap pendidikan.

diperkuat di SMK Muhammadiyah Salaman, penelitian ini juga bertujuan untuk memperbaiki hubungan antara guru, siswa, dan pihak sekolah. Pengembangan religiusitas yang baik dapat menciptakan atmosfer yang lebih harmonis dan positif di lingkungan sekolah.

3. Manfaat untuk Peneliti Lanjutan
    a. Sebagai Dasar untuk Penelitian Lanjuta. Penelitian ini juga dapat menjadi landasan bagi penelitian lanjutan terkait manajemen pengembangan religiusitas di sekolah lain, baik di tingkat SMK maupun di tingkat sekolah menengah lainnya.
    b. Peneliti berikutnya dapat memperluas cakupan dan menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas guru dan dampaknya terhadap pendidikan.

BAB II
LANDASAN TEORI

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan studi ini meliputi berkesimpulan bahwa manajemen pendidikan yang efektif sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam menerapkan strategi berbasis perencanaan strategis, pelaksanaan yang terukur, dan evaluasi yang berkelanjutan. Supriyadi et al. (2020) menekankan bahwa manajemen berbasis sekolah (MBS) dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif jika seluruh pemangku kepentingan terlibat secara aktif dalam perencanaan dan implementasi kebijakan pendidikan.

Religiositas guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Rahmatullah dan Anwar (2021) menemukan bahwa guru yang memiliki tingkat religiositas tinggi tidak hanya menjadi teladan bagi siswa tetapi juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam materi pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh Nurhayati dan Hakim (2020), yang menunjukkan bahwa perilaku moral siswa meningkat secara signifikan ketika guru memiliki pemahaman agama yang baik dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam pengajaran mereka.

Pelatihan berkelanjutan berbasis kompetensi menjadi salah satu strategi utama dalam meningkatkan profesionalisme guru. Widiastuti (2022)

mengungkapkan bahwa pelatihan yang dikombinasikan dengan pengembangan spiritual mampu meningkatkan integritas moral guru. Selain itu, Hidayat (2021) menegaskan bahwa pembinaan SDM guru yang mencakup aspek spiritual dan profesionalisme memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Dengan adanya monitoring berkala, efektivitas program pembinaan dapat terjaga dengan baik.

Penggunaan teknologi dalam manajemen pendidikan juga terbukti meningkatkan efektivitas pelaksanaan program pendidikan. Azizah et al. (2021) menyimpulkan bahwa integrasi teknologi memungkinkan evaluasi program pendidikan berjalan lebih efisien dan transparan. Sejalan dengan itu, Sari dan Yusuf (2023) menegaskan bahwa digitalisasi dalam pengembangan SDM guru sangat penting untuk meningkatkan kompetensi digital mereka, yang pada akhirnya dapat menciptakan pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Kepemimpinan transformasional dalam dunia pendidikan memiliki peran penting dalam mendorong inovasi dan kolaborasi antarpendidik. Suryani et al. (2022) menekankan bahwa model kepemimpinan ini dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih dinamis dan mendukung pengembangan karakter siswa. Selain itu, Anam dan Rahman (2021) menemukan bahwa penguatan nilai religius dalam kurikulum sekolah berkontribusi dalam membentuk karakter siswa yang berintegritas. Dalam hal ini, keterlibatan guru yang religius menjadi faktor kunci dalam implementasi kurikulum berbasis nilai-nilai agama.

Selain itu, religiositas guru juga berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Fadli dan Munir (2020) menekankan bahwa guru yang mampu mengajarkan nilai-nilai agama secara kontekstual lebih efektif dalam menarik minat siswa untuk belajar. Oleh karena itu, program pembinaan guru yang berfokus pada peningkatan religiositas dan profesionalisme harus terus dioptimalkan agar berdampak positif pada perkembangan peserta didik secara akademik dan moral.

C. Kajian Teori

1. Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup berbagai aktivitas untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif. Dalam perspektif akademik, manajemen pendidikan tidak hanya mencakup aspek administratif, tetapi juga strategi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan kesejahteraan seluruh elemen yang terlibat dalam institusi pendidikan (Glickman, 2010). Manajemen pendidikan melibatkan tiga elemen utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dalam manajemen pendidikan adalah tahap awal yang melibatkan penentuan tujuan, identifikasi kebutuhan, serta pengembangan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Proses ini mencakup analisis kebutuhan, penyusunan anggaran, dan penentuan prioritas program yang relevan dengan kebutuhan institusi pendidikan (Sagala, 2009).

Selanjutnya, pelaksanaan adalah tahap di mana rencana yang telah disusun diwujudkan dalam tindakan nyata. Pelaksanaan yang efektif membutuhkan koordinasi antara berbagai pihak yang terlibat, seperti guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lainnya. Pada tahap ini, penting untuk memperhatikan dinamika yang terjadi di lingkungan pendidikan, seperti hubungan antara peserta didik dan pendidik, serta adaptasi terhadap perubahan yang mungkin terjadi. Menurut Glickman (2010), keberhasilan pelaksanaan sangat bergantung pada kepemimpinan yang baik serta komunikasi yang efektif antara semua pihak.

Tahap terakhir adalah evaluasi, yang bertujuan untuk menilai keberhasilan program yang telah dilaksanakan dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Evaluasi dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti survei, wawancara, atau analisis data hasil belajar. Evaluasi tidak hanya digunakan untuk mengukur hasil akhir, tetapi juga untuk memahami proses yang berlangsung selama implementasi program pendidikan. Dengan demikian, evaluasi menjadi alat penting untuk memastikan bahwa manajemen pendidikan dapat terus ditingkatkan dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat (Arikunto, 2015).

Dalam praktiknya, terdapat berbagai strategi dalam manajemen pendidikan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pendidikan. Penguatan kepemimpinan sekolah merupakan salah satu strategi penting di mana kepala sekolah harus memiliki keterampilan manajerial yang baik dalam mengelola sumber daya dan membangun komunikasi yang efektif dengan seluruh stakeholder

pendidikan (Sergiovanni, 2009). Selain itu, pengelolaan kurikulum yang fleksibel menjadi aspek krusial agar pendidikan tetap relevan dengan perkembangan zaman dan teknologi (Sudjana, 2013). Peningkatan kompetensi guru juga harus menjadi prioritas utama, karena guru sebagai elemen utama dalam pendidikan harus diberikan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka (Mulyasa, 2018).

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan juga menjadi salah satu strategi penting dalam manajemen pendidikan modern. Teknologi dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu pembelajaran dan manajemen administrasi sekolah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pendidikan (Ismail, 2020). Selain itu, evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan dapat membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sistem pendidikan yang diterapkan, sehingga sekolah dapat melakukan perbaikan yang lebih terarah dan efektif (Arikunto, 2015).

Manajemen pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan perencanaan yang baik, pelaksanaan yang efektif, serta evaluasi yang sistematis, institusi pendidikan dapat mencapai tujuan mereka secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, tenaga pendidik, dan masyarakat dalam mengembangkan manajemen pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan nasional.

2. Konsep Religiositas dalam Pendidikan Islam

Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk membentuk individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki nilai-nilai spiritual dan moral yang tinggi. Menurut Muhaimin (2005), religiositas guru memegang peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik. Religiositas dapat diartikan sebagai integrasi antara keyakinan, praktik keagamaan, dan perilaku sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai agama. Dalam konteks pendidikan Islam, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan yang mencerminkan akhlak mulia.

Muhaimin (2005) menekankan bahwa guru yang religius mampu menanamkan nilai-nilai keagamaan secara efektif kepada peserta didik melalui pendekatan holistik. Pendekatan ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran. Misalnya, guru dapat mengintegrasikan ajaran agama dalam berbagai mata pelajaran, seperti mengajarkan etika Islam dalam pelajaran sosial atau menghubungkan konsep tauhid dalam pelajaran sains. Selain itu, guru yang memiliki religiositas tinggi juga mampu menciptakan suasana belajar yang menumbuhkan rasa hormat, kejujuran, dan tanggung jawab di kalangan peserta didik.

Konsep religiositas juga berkaitan dengan upaya pengembangan spiritualitas peserta didik. Hal ini dilakukan dengan mengajarkan nilai-nilai ibadah, seperti keikhlasan, kesabaran, dan rasa syukur. Menurut Muhaimin (2005), pendidikan Islam yang berfokus pada pembentukan karakter religius akan

menghasilkan individu yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki kontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Model Pengembangan SDM dalam Konteks Pendidikan

Pengembangan sumber daya manusia (SDM) dalam konteks pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas institusi pendidikan. Rivai (2014) menyatakan bahwa pengembangan SDM harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi serta nilai-nilai keagamaan guru. Pendekatan sistematis dalam pengembangan SDM melibatkan identifikasi kebutuhan pelatihan, perencanaan program pelatihan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Salah satu model yang sering digunakan dalam pengembangan SDM adalah model berbasis kompetensi. Rivai (2014) menjelaskan bahwa model ini berfokus pada peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang relevan dengan tugas dan tanggung jawab guru. Program pelatihan dapat mencakup berbagai topik, seperti strategi pembelajaran, manajemen kelas, dan penggunaan teknologi dalam pendidikan. Selain itu, pengembangan SDM juga mencakup aspek keagamaan, seperti pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru tentang nilai-nilai Islam dan cara mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran.

Keberlanjutan dalam pengembangan SDM juga merupakan faktor kunci. Rivai (2014) menekankan pentingnya evaluasi yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa program pengembangan SDM memberikan dampak positif

terhadap kualitas pendidikan. Evaluasi ini dapat mencakup pengukuran hasil pelatihan, seperti perubahan dalam metode pengajaran guru atau peningkatan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, pengembangan SDM tidak hanya meningkatkan kualitas individu, tetapi juga berkontribusi pada pencapaian tujuan institusi pendidikan secara keseluruhan.

4. Indikator Management Pengembangan Religiositas Guru

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan berbasis nilai-nilai Islam, religiositas guru menjadi aspek yang sangat penting untuk diperhatikan. Religiositas guru tidak hanya berperan dalam membentuk karakter pribadi yang lebih baik, tetapi juga dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai moral dan spiritual. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada strategi manajemen yang diterapkan sekolah dalam mengembangkan religiositas guru, faktor-faktor yang mendukung serta menghambat upaya tersebut, dan efektivitas program-program yang telah dijalankan. Indikator dimaksud adalah:

5. Strategi Manajemen dalam Pengembangan Religiositas Guru

a. Bagaimana kebijakan dan strategi yang digunakan sekolah dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam dan religiositas guru? (Tilaar, 2012)
b. Program atau kegiatan apa saja yang telah diterapkan untuk meningkatkan religiositas guru? (Mulyasa, 2013)
c. Bagaimana peran kepala sekolah dalam membangun budaya religius di kalangan guru? (Purwanto, 2017)

d. Apakah ada pelatihan atau pembinaan khusus terkait peningkatan religiositas guru? Jika ada, bagaimana bentuk dan pelaksanaannya? (Zuhairini, 2015)

6. **Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengembangan Religiositas Guru**

a. Apa saja faktor yang mendukung pengembangan religiositas guru di sekolah ini? (Sutrisno, 2018)

b. Apa saja tantangan atau kendala yang dihadapi dalam meningkatkan religiositas guru? (Muslich, 2016)

c. Bagaimana upaya sekolah dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut? (Arifin, 2019)

7. Efektivitas Program Manajemen Pengembangan Religiositas Guru

a. Bagaimana pengaruh program pengembangan religiositas terhadap kualitas pengajaran guru di sekolah ini? (Nata, 2014)

b. Sejauh mana efektivitas program-program religius dalam membentuk karakter guru yang berlandaskan nilai-nilai Islam? (Hasbullah, 2017)

c. Bagaimana cara sekolah mengevaluasi keberhasilan program pengembangan religiositas guru? (Suyanto & Hisyam, 2015)

d. Apakah terdapat peningkatan dalam penerapan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran setelah adanya program pengembangan religiositas? (Sardiman, 2020).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi di lapangan secara mendalam, sedangkan metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana manajemen pengembangan religiusitas guru di SMK Muhammadiyah Salaman dijalankan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya (Creswell, 2014).

B. Lokasi/ Tempat penelitian

Tempat penelitian ini adalah di SMK Muhammadiyah Salaman Kabupaten Magelang.

C. Sumber Data

Adapun sumber data penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru SMK Muhammadiyah Salaman Kabupaten Magelang

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara mendalam dilakukan terhadap kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan di SMK Muhammadiyah Salaman untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai strategi manajemen dalam

pengembangan religiusitas guru. Wawancara ini dilakukan secara terstruktur dan semi-terstruktur agar dapat menggali informasi yang mendalam terkait implementasi program serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya (Patton, 2002). Adapun instrument wawancara tersebut menggunakan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 1
Tabel Indikator Wawancara Management Pengembangan Religiusitas Guru SMK Muhammadiyah Salaman

No	Indikator	Sub Indikator
1	Strategi Manajemen dalam Pengembangan Religiusitas Guru	1. Bagaimana kebijakan dan strategi yang digunakan sekolah dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam dan religiusitas guru? 2. Program atau kegiatan apa saja yang telah diterapkan untuk meningkatkan religiusitas guru? 3. Bagaimana peran kepala sekolah dalam membangun budaya religius di kalangan guru? 4. Apakah ada pelatihan atau pembinaan khusus terkait peningkatan religiusitas guru? Jika ada, bagaimana bentuk dan pelaksanaannya?
	Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengembangan Religiusitas Guru	5. Apa saja faktor yang mendukung pengembangan religiusitas guru di sekolah ini? 6. Apa saja tantangan atau kendala yang dihadapi dalam meningkatkan religiusitas guru? 7. Bagaimana upaya sekolah dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut?
	Efektivitas Program Manajemen Pengembangan Religiusitas Guru	8. Bagaimana pengaruh program pengembangan religiusitas terhadap kualitas pengajaran guru di sekolah ini? 9. Sejauh mana efektivitas program-program religius dalam membentuk karakter guru yang berlandaskan nilai-nilai Islam? 10. Bagaimana cara sekolah mengevaluasi keberhasilan program pengembangan religiusitas guru?

No	Indikator	Sub Indikator
		11. Apakah terdapat peningkatan dalam penerapan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran setelah adanya program pengembangan religiusitas?

2. Dokumentasi digunakan sebagai metode tambahan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Peneliti mengumpulkan berbagai dokumen resmi yang berkaitan dengan kebijakan sekolah, laporan kegiatan keagamaan, serta hasil evaluasi program religiusitas guru. Dokumen-dokumen ini menjadi bukti tertulis yang mendukung analisis mengenai efektivitas program serta strategi yang telah diterapkan (Bogdan & Biklen, 1992).

E. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik **analisis kualitatif** dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data dilakukan dengan mengklasifikasikan informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan tema penelitian. Proses ini bertujuan untuk menyaring data yang relevan dan mengeliminasi informasi yang kurang mendukung fokus penelitian sehingga analisis menjadi lebih terarah (Miles & Huberman, 1994).
2. Penyajian data dilakukan setelah tahap reduksi, di mana data yang telah dikategorikan disusun dalam bentuk narasi deskriptif. Penyajian dalam bentuk narasi bertujuan untuk memudahkan analisis lebih lanjut, sehingga pola atau

hubungan antarvariabel dapat terlihat dengan lebih jelas. Dengan demikian, penyajian data ini berfungsi sebagai jembatan dalam proses interpretasi hasil penelitian.

3. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil temuan di lapangan dengan mempertimbangkan teori yang relevan serta kondisi empiris yang diamati. Kesimpulan yang dibuat harus bersifat fleksibel dan dapat direvisi apabila ditemukan data tambahan yang dapat memperkuat atau mengubah hasil analisis sebelumnya. Dengan pendekatan ini, hasil penelitian dapat lebih valid dan memiliki dasar yang kuat dalam mendukung temuan empiris (Creswell, 2014).

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas manajemen pengembangan religiusitas guru di SMK Muhammadiyah Salaman dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung serta menghambat implementasi program tersebut.

BAB V
KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data di atas, pengembangan religiositas guru di SMK Muhammadiyah Salaman dapat disimpulkan dalam tiga bagian utama:

1. Strategi yang diterapkan sekolah dalam meningkatkan religiositas guru meliputi integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, pembiasaan ibadah praktis, serta penguatan budaya religius di sekolah. Berbagai kegiatan keagamaan seperti kajian rutin, sholat berjamaah, literasi Al-Qur'an, dan pelatihan Baitul Arqom menjadi bagian dari upaya sekolah dalam membentuk lingkungan religius. Kepala sekolah dan manajemen sekolah memiliki peran penting dalam memberikan keteladanan serta melakukan monitoring terhadap implementasi nilai-nilai Islam dalam keseharian guru.
2. Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan program ini adalah lingkungan sekolah yang berbasis Islam, komunikasi yang terbuka antar warga sekolah, serta fasilitas keagamaan yang memadai. Namun, tantangan yang dihadapi meliputi kesibukan guru dalam mengajar, rendahnya kesadaran religius pada sebagian guru muda, serta pengaruh teknologi yang dapat menghambat pemahaman nilai-nilai Islam. Upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi hambatan ini antara lain melalui motivasi, pelatihan, serta evaluasi berkala untuk memastikan keterlibatan semua guru dalam program religiositas.

3. Program yang telah diterapkan terbukti meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab guru dalam menjalankan tugas mereka secara lebih islami. Program ini juga efektif dalam membentuk karakter guru yang lebih religius, terlihat dari meningkatnya kualitas ibadah mereka. Evaluasi keberhasilan program dilakukan melalui pemantauan langsung dan refleksi dalam rapat mingguan. Selain itu, integrasi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan, yang berdampak pada kualitas pengajaran guru dan pembentukan karakter siswa. Secara keseluruhan, manajemen pengembangan religiositas guru di SMK Muhammadiyah Salaman telah menunjukkan efektivitas dalam membentuk lingkungan pendidikan yang lebih religius, meskipun masih terdapat tantangan yang perlu terus diatasi dengan inovasi dan strategi yang lebih adaptif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan rekomendasi untuk pengembangan religiositas guru di sekolah.

1. Sekolah perlu meningkatkan efektivitas strategi manajemen dengan memperluas cakupan integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran. Selain itu, pembiasaan ibadah praktis dapat diperkuat dengan menambahkan variasi kegiatan keagamaan yang lebih menarik bagi guru dan siswa.
2. Untuk mengatasi faktor penghambat dalam pengembangan religiositas guru, perlu dilakukan inovasi dalam metode pelatihan dan pendekatan motivasi bagi guru muda. Program pendampingan oleh guru senior atau pelibatan guru muda

dalam komunitas keagamaan di sekolah dapat meningkatkan kesadaran religius mereka. Selain itu, sekolah perlu menyesuaikan strategi pembinaan dengan perkembangan teknologi agar dapat memanfaatkan media digital untuk mendukung kajian keislaman dan diskusi religius secara daring.

3. Efektivitas program pengembangan religiositas guru perlu terus dievaluasi melalui sistem monitoring yang lebih sistematis. Evaluasi berkala yang melibatkan refleksi individu serta umpan balik dari rekan sejawat dapat menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan implementasi program. Selain itu, kolaborasi dengan lembaga pendidikan Islam atau organisasi keagamaan dapat memberikan wawasan tambahan dalam mengembangkan strategi religiositas di sekolah. Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, diharapkan pengembangan religiositas guru dapat semakin efektif dan berkelanjutan, sehingga mampu memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Ainurrohmah, A. U., & Al Ghazal, S. (2024). Upaya Guru dalam Membangun Karakter Religius Melalui Program Kelas Cerdas Keagamaan. Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam, 4(2), 16–28.

Amir, Z. (2023). Evaluasi Pembinaan Guru dalam Konteks Pendidikan Islam. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Anam, S., & Rahman, F. (2021). Pengaruh kurikulum berbasis nilai religius terhadap pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 18(4), 89– 102.

Anam, S., & Rahman, F. (2021). Pengaruh kurikulum berbasis nilai religius terhadap pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 18(4), 89– 102.

Arifin, Z. (2019). *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. Arikunto, S. (2015). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Ariyani, R. (2021). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan*

Azizah, F., Hasanah, N., & Prasetyo, B. (2021). Teknologi dalam manajemen pendidikan: Studi kasus di sekolah berbasis Islam. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 18(4), 77–89.

Azra, A. (2019). *Religiositas dan Lingkungan Sosial dalam Pendidikan Islam.* Jakarta: Gramedia.

Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (1992). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn & Bacon.

Citra, R. (2021). Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Religiositas. Jurnal Pendidikan Islam, 12(3), 145-160.

Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Fadli, Z., & Munir, A. (2020). Hubungan religiositas guru dan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(1), 36–48.

Glickman, C. D. (2010). *Leadership for Learning: How to Help Teachers Succeed*. New York: ASCD.

Glickman, C. D. (2010). *Leadership for Learning: How to Help Teachers Succeed*. Alexandria: ASCD.

Hasan, M . (2016). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.

Hasan, M. (2016). Pengaruh Globalisasi terhadap Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 101-115.

Hasan, M. (2020). *Pendidikan Islam dalam Tantangan Globalisasi*. Yogyakarta: Deepublish.

Hasbullah. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.

Hidayat, A. (2018). *Implementasi Pendidikan Islam dalam Sekolah*. Semarang: Pustaka Pelajar.

Hidayat, M. (2021). Pengembangan SDM guru berbasis spiritual dan profesionalisme. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(3), 54–67.

Ismail, R. (2020). *Teknologi dalam Pendidikan Islam: Tantangan dan Peluang*. Bandung: Alfabeta.

Kurniawan, A. (2019). Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 98-112.

Lestari, S. (2021). *Penggunaan Teknologi dalam Pembinaan Religiositas Guru*. Yogyakarta: Deepublish.

Marcela, S. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Religius di Sekolah Berbasis Islam. *Journal of Islamic Education*, 14(1), 78-92.

Marcela, W. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Menciptakan Budaya Religius Guna Meningkatkan Pendidikan Karakter di Sekolah (Studi Kasus di SMPN 1 Rengasdengklok). *Jurnal Pendidikan dan Konseling* (JPDK), 4(4), 3071–3077.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Mudhofir, Ali (1992), *Kamus Istilah Filsafat,* Yogyakarta, Liberty.

Muhaimin. (2005). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Muhaimin. (2005). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta: Rajawali Press.

Muhaimin. (2005). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Muhammadiyah, PP (2010*), Berita Resmi Muhammadiyah, BRM No. 01/2010-2015,* Yogyakarta, Surya Sarana Grafika.

Muhammadiyah, PP, (2015), *Mushaf At Tanwir, Al Qur'an dan Terjemah,* Yogyakarta, Gramasurya.

Muhammadiyah, PP, (2011), *Himpunan Putusan Tarjih*, Yogyakarta, Suara Muhammadiyah

Mulyaningsih, T. (2022). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiositas Siswa. Journal of Islamic Education, 15(1), 67-81.

Mulyasa, E. (2018). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Muslich, M. (2016). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nata, A. (2014). *Manajemen Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana. Nugroho, D. (2022). *Pendidikan Islam dan Tantangan Zaman.* Jakarta: Erlangga.

Nurhayati, R., & Hakim, L. (2020). Religiositas guru dan pengaruhnya terhadap pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam. *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 12(2), 101–113.

Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research and Evaluation Methods*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Purwanto, M. (2017). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rahman, A. (2021). *Strategi Peningkatan Religiositas Guru di Sekolah Islam.* Bandung: Alfabeta.

Rahmatullah, A., & Anwar, H. (2021). Pengaruh religiositas guru terhadap pembentukan karakter siswa di sekolah menengah Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 22–35.

Rahmawati, V. (2020). Peran Sekolah dalam Meningkatkan Religiositas Guru dan Siswa. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 14(2), 177-192.

Rivai, V. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sagala, S. (2009). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sardiman. (2020). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sari, R., & Yusuf, M. (2023). Digitalisasi dalam pengembangan SDM guru: Studi empiris di sekolah menengah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 20(2), 112–125.

Sayekti, M. A. (2024). Fungsi Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 15 Bandar Lampung. UNISAN Jurnal, 3(4), 162–171.

Sayekti, R. (2024). Pengembangan Profesionalisme Guru PAI melalui Pelatihan dan Workshop. Journal of Islamic Studies, 12(3), 200-215.

Sergiovanni, T. J. (2009). *The Principalship: A Reflective Practice Perspective*. Boston: Pearson.

Sudjana, N. (2013). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sulaiman, R. (2019). *Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Karakter*. Malang: UIN Press.

Supriyadi, E., & Setiawan, I. (2020). Pengaruh manajemen berbasis sekolah terhadap mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 15(2), 101–115.

Suryani, D., & Hartono, M. (2022). Peran kepemimpinan dalam meningkatkan mutu manajemen pendidikan. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 14(1), 29–43.

Suryani, N. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiositas Siswa. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 17(1), 45-60.

Sutrisno, H. (2018). *Budaya Religius di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Suyanto, S., & Hisyam, N. (2015). *Refleksi Pendidikan di Indonesia*. Yogyakarta: Aditya Media.

Tilaar, H. A. R. (2004). *Mencari Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta:

Rineka Cipta.

Tilaar, H. A. R. (2012). *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta. Zuhairini. (2015). *Metodologi Pendidikan Islam*. Malang: UMM Press.

Widiastuti, S. (2022). Strategi pengembangan sumber daya manusia untuk peningkatan kualitas pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(3), 45–58.